# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Kota Batu berada pada Provinsi Jawa Timur, Indonesia, kota ini terletak 15 km sebelah barat laut Malang dan menjadi kota administratif pada 6 Maret 1993 Kemudian, pada tanggal 17 Oktober 2001, Kota Batu ditetapkan sebagai kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Kota Batu adalah wilayah yang terletak berada di lereng pegunungan, dikenal sebagai salah satu kota wisata terbaik di Indonesia karena potensi keindahan alam dan udaranya yang sejuk.

Titikdua kolektif merupakan komunitas yang berada di kota Batu, berdiri pada pertengahan tahun 2018. Titikdua kolektif salah satu komunitas musik, khususnya musik underground. Acara musik yang disenggelarakan oleh titikdua kolektif yaitu *“Burn The Stage”* *live session* musik yang ditayangkan *channel* youtube Titikdua kolektif, serta acara gigs *“Grow Between A Treat”*. Selain musik, titikdua kolektif juga sering mengadakan kolaborasi dengan komunitas lain, yang bertujuan untuk meningkatkan *traffic* komunitas serta memperluas jaringan pertemanan. Titikdua kolektif juga melakukan kegiatan penggalangan dana bagi orang yang sedang mengalami kesulitan kemudian membagikan beberapa makanan dan lapak gratis di wilayah-wilayah tertentu yang sangat membutuhkan bantuan seperti makanan, pakaian dan bantuan lain selain itu, titikdua kolektif juga memiliki *store* yang bernama “Toko Titikdua” yang bertujuan untuk meningkatkan finansial Titikdua kolektif. Toko Titikdua menjual *merchandise* dari kaos tiktikdua kolektif serta menampung *merchandise* dari berbagai band lokal maupun luar seperti kaos, bandana, poster, CD album dan *merchandise* lainya.

Dalam segi eksistensi dari titikdua kolektif, masih kurang adanya upaya peningkatan eksisitensi komunitas titikdua kolektif. Dengan upaya meningkatkan eksistensi komunitas, film pendek dokumenter titikdua kolektif di rasa membantu untuk meningkatkan eksistensi komunitas, yang menjadi peluang memanfaatkan teknologi sebagai eksistensi komunitas titikdua kolektif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana merancang film pendek dokumenter titikdua kolektif ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Memberikan serta meningkatkan eksistensi titikdua kolektif melalui film pendek dokumenter, serta membuat masyarakat lebih mengenal latar belakang titikdua kolektif*.*

## 1.4 Manfaat Perancangan

1. **Bagi Masyarakat**

Sebagai informasi tentang keberadaan titikdua kolektif.

1. **Bagi Program Studi DKV**

Sebagai contoh untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir yang akan mengambil pembahasan sejenis, serta Sebagai bahan masukan ataupun data rujukan pembahasan sejenis agar bisa menjadi bahan referensi

1. **Bagi Perancang**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menciptakan sebuah karya film pendek dokumenter.

1. **Bagi Titikdua kolektif**

Untuk memberikan eksistensi titikdua kolektif dengan film pendek dokumenter.

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar proses perancangan film pendek dokumenter titikdua kolektif tidak meluas dan lebih fokus pada pokok permasalahan maka diperlukan batasan batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Perancangan ini berfokus pada film pendek dokumenter titikdua kolektif.
2. Terdapat media pendukung dalam membantu meningkatkan eksistensi titikdua kolektif berupa *merchandise*, poster dan teaser film.
3. Alur cerita film pendek dokumenter titikdua kolektif menceritakan realita yang terjadi pada kegiatan titikdua kolektif dari sudut pandang komunitas titikdua kolektif.
4. Film pendek dokumenter mengacu pada komunitas titikdua kolektif saja.
5. Durasi video 10 menit.
6. Implementasi film pendek dokumenter melalui youtube*.*

## 1.6 Metode

Dalam perancangan ini metode yang digunakan adalah *Design Thinking,* dengan tahapan awal yaitu *emphatize* sebagai berikut :

1. **Tempat Dan Waktu**

Tempat penelitian dalam perancangan ini berada di Kota Batu, Jawa timur, dengan melakukan proses observasi di berbagai acara titikdua kolektif.

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulai Mei 2022 sampai bulan Juli 2022, dengan mengumpulkan data melalui proses wawancara, observasi dan studi dokumen.

1. **Bahan dan Alat Penelitian**

Bahan dan alat penelitian dalam perancangan ini menggunakan kamera digital canon 60d dengan lensa kit, fix canon 50mm dan *Handphone* oppo A3s. Kamera digital digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan komunitas titikdua kolektif, *Handphone* digunakan untuk merekam suara narasumber selama proses wawancara, dan bahan sesi wawancara menggunakan wawancara tak berstruktur.

1. **Pengumpulan data dan informasi**

Dalam tahap *emphatize* dalam *design thingking* dengan menganalisa,mencari dan memahami dari komunitas titikdua kolektif , serta menata secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Metode wawancara yang dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Berikut ini merupakan metode pengumpulan data dalam perancangan tugas akhir :

1. Metode Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tak berstruktur atau bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersususun sistematis. Wawancara dilakukan dengan dua anggota komunitas dan dua dari anggota band di kota Batu yang bernaman Lawa, Ciwen, Yustian dan Jemba yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, untuk mendapatkan data tentang mengorganize komunitas atau acara yang dilakukan oleh titikdua kolektif dari sudut pandang komunitas dan wawancara dari anggota band dari Batu untuk mendapatkan data tentang dampak titikdua kolektif terhadap band yang di undang dalam acara musik titikdua kolektif. Dalam melakukan wawancara tidak berstruktur instrumen dalam wawancara berupa poin-poin penting yang ditanyakan, berikut poin-poin penting wawancara terhadap narasumber:
   * + 1. Awal terbentuknya komunitas titikdua kolektif.
       2. Kegiatan komunitas titikdua kolektif
       3. Finansial titikdua kolektif
       4. Regenerasi dari titikdua kolektif
       5. Pengaruh titikdua terhadap band lokal
2. Observasi menggunakan observasi partisipatif, dengan terlibat kegiatan dari komunitas titikdua kolektif. Observasi yang dilakukan menggunakan kamera digital sebagai alat dokumentasi. Observasi tersebut meliputi:
3. Kegiatan komunitas (acara musik, galangan dana,*charity gigs* dan lapak gratis)
4. Aktivitas (rapat komunitas)
5. Tempat (berbagai kegiatan komunitas titikdua kolektif)
6. **Analisa data**

Proses analisa data, penulis menggunakan metode analisis 5W+1H, agar pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dan tepat sasaran. Metode Analisa 5W+1H yang merupakan sebuah konsep rumusan pertanyaan yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah . Metode ini digunakan tidak hanya sebagai pembelajaran di dunia akademik atau pendidikan, tetapi juga di dunia non-akademik.Tempat dan Waktu Pada proses kali ini perancang melakukan wawancara pekerjaan dengan mendatangi narasumber.

1. **Proseedur Penelitian**

Prosedur perancangan yang digunakan perancang untuk merancang film pendek dokumenter titikdua kolektif sebagai eksistensi adalah metode *design thinking* dan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. ***Empathize***

Tahap *empathize* dilakukan dengan pengumpulan data verbal maupun visual serta dilakukan pendekatan terhadap objek yang akan digunakan dalam perancangan.

1. ***Define***

Tahapan *define* adalah tahapan analisis dan sintesis dari informasi-informasi yang telah dikumpulkan dalam tahap sebelumnya untuk mengidentifikasi masalah.

1. ***Ideate***

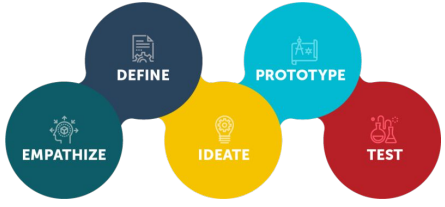
Tahap *ideate* dilakukan dengan penentuan strategi kreatif, visual, dan media sehingga menghasilkan ide-ide. Ide-ide tersebut akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam tahapan sebelumnya.

1. ***Prototype***

Tahap *prototype* adalah tahap dimana perancangan karya dilakukan dan dapat dijadikan sebagai acuan *final design*.

1. ***Testing* (Pengujian)**

Tahap *testing* (pengujian) dilakukan setelah menyelesaikan tahap *prototype* dengan melakukan pengujian untuk mendapatkan *feedback* dari calon pengguna sebagai bahan evaluasi.Gambaran dari tahapan-tahapan tersebut ada pada gambar diagram di bawah:

**

**Gambar 1.6.5.1** *Five Stage Design Thinking Process by Hasso Plattner Institute of Design*

(Sumber: Dschool, Stanford)

## 1.7 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan agar dapat memberikan gambaran umum tiap bab mengenai uraian secara umum, teori-teori yang diperlukan serta analisa permasalahan pada penelitian , berikut sistematika penulisan yang diberikan :

BAB I    Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang dari titikdua kolektif, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang terjadi pada titkdua kolektif, kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode dan sistematika penulisan.

BAB II   Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan teori yang terkait sebagai acuan penyusunan perancangan.

BAB III Analisis dan Perancangan

Dalam bab ini berisi tahap Perancangan dan analisis serta permasalahan dan mencari solusi yang tepat, dan konsep perancangan yang akan diaplikasikan

BAB IV Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari media yang telah dibuat dan bagaimana implementasi karya dan menjelaskan spesifikasi karya.

BAB V  Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari laporan yang telah dibuat.